

The Application of Community-Based Economic Model in Entrepreneurial Activities

Sukristin, Mastiah

Program Studi Manajemen Informatika, Akademi Manajemen Komputer dan Informatika
Ketapang, Jalan Gatot Subroto B1 Payak Kumang, Ketapang, Kalimantan Barat,
telephone 0534-33001, Fax. 0534-33001. e-mail: kristinchanifa@yahoo.co.id

Abstract

One of the efforts to increase people's income is by applying economic models that are suitable for the community. This model places emphasis on lower class community economic empowerment so that eventually they can be economically self-sufficient. To apply an economy model suitable for that particular source, around the area of Sungai Melayu, particularly Piansak village is one of the efforts suggested. The method applied for this research is Action Research. For the first year, the main task is to identify the local area. Only after a feasibility study being done on the data found, then a system of Society Economy Model will be implemented accordingly. The further steps will follow based on the result yielded of first-year-research. The potential businesses suitable to the area, possibly will be businesses in raising livestock or poultry, such as (1) raising laying hens, (2) raising laying ducks, (3) raising quail, (4) raising catfish.

Keywords: society, economy model, entrepreneur, economic empowerment

JEL Classification: L26

Penerapan Model Ekonomi Berbasis Masyarakat Dalam Kegiatan Wirausaha

Abstrak

Salah satu upaya meningkatkan pendapatan masyarakat adalah dengan menerapkan model ekonomi yang cocok bagi masyarakat tersebut. Model ini menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat kelas bawah sehingga pada akhirnya mereka dapat mandiri secara ekonomi. Pada penelitian ini berusaha menerapkan model ekonomi berbasis masyarakat melalui kegiatan wirausaha di Kecamatan Sungai Melayu, khususnya Desa Piansak. Penelitian ini dilaksanakan bertahap (multi tahun). Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*). Pada tahun pertama ini kegiatan yang dilakukan adalah pengidentifikasian di lapangan. Hasil pengidentifikasian tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan potensi yang cocok dikembangkan di daerah tersebut. Setelah itu mengkaji dan merancang model-model ekonomi berbasis masyarakat yang akan diterapkan di daerah tersebut. Hasil penelitian tahun pertama didapatkan deskripsi mengenai masalah dan keunggulan lokasi penelitian. Kemudian ditentukan potensi yang cocok dikembangkan di desa ini adalah peternakan. Beberapa rancangan model ekonomi berbasis masyarakat yang telah dibuat adalah (1) beternak ayam petelur, (2) beternak itik petelur, (3) beternak burung puyuh, dan (4) beternak ikan lele.

Kata kunci: masyarakat, model ekonomi, wirausaha, pemberdayaan ekonomi

Klasifikasi JEL: L26

1. Pendahuluan

Mayoritas masyarakat Desa Piansak bermata pencaharian sebagai petani sawit. Sejak tahun

2008, kondisi ekonomi masyarakat Desa Piansak mengalami kesulitan atau keterpurukan karena tutupnya PT Benua Indah, perusahaan yang membeli hasil sawit mereka. Sejak

itu, hasil panen sawit mereka tidak menguntungkan lagi karena dibeli oleh tengkulak dengan harga yang sangat murah yaitu hanya berkisar Rp700-Rp 800 per kilogram. Sedangkan sebelum PT Benua Indah (perusahaan kelapa sawit) tutup (2008) hasil panen sawit mereka dibeli Rp1.700/kg. Sebagai bandingan sebelum tahun 2008 kondisi ekonomi masyarakat tersebut cukup baik dan rata-rata penghasilan mereka dalam 1 (satu) bulan mencapai Rp5.000.000, sedangkan saat ini berdasarkan hasil survei menunjukkan 64,6% responden berpenghasilan kurang dari 800.000 rupiah, 22,9% berpenghasilan 800.000-1.250.000 rupiah, dan selebihnya berpenghasilan 12,5% berpenghasilan di atas 1.250.000 rupiah.

Di samping itu tingkat pendidikan masyarakat juga sangat rendah, data menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebanyak 63,5% berpendidikan SD, 14,6% berpendidikan SMP, 13,5% berpendidikan SMA, 5,2% berpendidikan perguruan tinggi/akademi, dan 3,1% tidak sekolah. Sementara keterampilan yang mereka miliki sangat minim. Rata-rata mereka hanya memiliki keterampilan bertani dan berkebun, sedangkan keterampilan lainnya seperti berdagang dan beternak hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki keterampilan tersebut.

Ditambah lagi dengan kondisi tanah di desa ini yang tidak subur karena bekas ditanami sawit, sehingga mereka kesulitan untuk bertani lainnya selain sawit. Begitu juga dengan akses jalan dari pusat kota (kota Ketapang) ke desa ini yang sangat jelek, sehingga mereka kesulitan menjual hasil panen sawit mereka ke luar desa.

Berdasarkan deskripsi kondisi di atas, masalah utama yang mereka hadapi adalah bagaimana keluar dari keterpurukan ekonomi yang mereka hadapi dan bagaimana meningkatkan pendapatan agar hidup lebih layak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat Kecamatan Sungai Melayu, khususnya Desa Piansak, dengan menerapkan model ekonomi berbasis masyarakat melalui kegiatan wirausaha.

Ekonomi berbasis masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilandaskan pada tiga hal penting, yakni partisipasi, kontrol, dan

pemanfaatan potensi lokal oleh masyarakat demi tercapainya pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat secara luas dan merata. Artinya warga ikut merencanakan ekonomi seperti apa di masa kini dan masa yang akan datang. Tetapi yang penting adalah melakukan kontrol. Reformasi tidak cukup kalau tidak ada penguatan rakyat sipil. Apakah sektor ekonomi akan mengulang sektor yang sama di bidang politik. (Sujito, 2003).

Penelitian ini akan dilaksanakan secara bertahap (multi tahun) selama 3 (tiga) tahun. Pada tahun pertama, penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi kondisi geografis, demografi, sosial budaya, ekonomi, dan aset yang dimiliki masyarakat, (2) Menentukan potensi yang cocok dikembangkan di Sungai Melayu, (3) Merumuskan model-model ekonomi berbasis masyarakat yang cocok diterapkan dan akan diujicobakan di Sungai Melayu.

2. Metode Penelitian

2.1. Rancangan Penelitian

Metode dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan (*Action Research*) yaitu suatu penelitian yang dikembangkan bersama-sama untuk peneliti dan *decision maker* tentang variabel yang dimanipulasikan dan dapat digunakan untuk melakukan perbaikan.

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap. Tiap-tiap tahap berlangsung selama satu tahun. Tahap/tahun pertama adalah untuk adalah tahap pengidentifikasi masalah, penentuan potensi yang cocok dikembangkan di Sungai Melayu, dan pengkajian serta perancangan model-model ekonomi berbasis masyarakat di Sungai Melayu. Tahap kedua adalah untuk menguji coba rancangan model-model ekonomi berbasis masyarakat yang telah dibuat pada tahap pertama, kemudian mengevaluasi setiap rancangan model dan memilih model ekonomi berbasis masyarakat yang cocok bagi masyarakat di Sungai Melayu. Tahap ketiga bertujuan untuk melihat manfaat model ekonomi berbasis masyarakat di Sungai Melayu dan mengevaluasi penerapan model ekonomi berbasis masyarakat di Sungai Melayu.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Piansak Kecamatan Sungai Melayu. Desa Piansak terbagi menjadi 5 dukuh, yaitu Dukuh Pandan Sari, Marga Mulya, Selayar Jaya, Rukun Mulyo, dan Sido Mulyo. Mengingat terbatasnya tenaga, waktu, dan biaya yang ada maka dipilih 2 (dua) dukuh, yaitu Pandan Sari dan Marga Mulyo. Pemilihan dua dukuh ini dikarenakan di antara 5 dukuh, 2 dukuh tersebutlah yang ekonomi masyarakatnya paling rendah. Penelitian ini dilaksanakan selama 7 bulan, yaitu dari bulan Maret 2012 sampai dengan Oktober 2012.

2.3. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dikumpulkan data sekunder, yaitu berupa penyalinan dokumen, catatan, monografi, data-data yang berada di wilayah penelitian, dari instansi/lembaga terkait dan dari pihak-pihak lain yang memilikinya. Yang kedua, data primer, yaitu hasil kuesioner untuk mengetahui lebih lengkap tentang kondisi sosial dan budaya, kondisi ekonomi, demografi, dan geografi. Selain itu data primer juga didapatkan dari hasil observasi dan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu perangkat desa di lokasi penelitian.

2.4. Penentuan Sampel

Penentuan sampel dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil survei awal dan wawancara dengan perangkat desa setempat, dan ditentukanlah lokasi di dukuh Pandan Sari dan Marga Mulya. Responden diambil 96 kepala keluarga (KK) atau yang mewakilinya dari kedua dukuh tersebut.

2.5. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap data primer yang diperoleh dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari berbagai dokumen tertulis. Setelah melakukan analisis dan interpretasi data, selanjutnya disusun laporan hasil penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Masalah

Berikut identifikasi masalah Desa Piansak: (1) Keterpurukan ekonomi masyarakat Piansak berawal dari tutupnya PT Benua Indah, (2) Dengan tutupnya PT Benua Indah, hasil panen sawit masyarakat Desa Piansak sudah tidak menguntungkan lagi, karena tengkulak hanya mau membeli sawit mereka dengan harga berkisar Rp700-Rp800 per kilogram. Dengan harga jual seperti ini, tentunya jauh dari kesejahteraan, (3) Masyarakat Desa Piansak mayoritas berasal dari Jawa Tengah yang memiliki kebiasaan bercocok tanam, sehingga rata-rata mereka tidak memiliki keterampilan lain selain bertani/berkebun, (4) Di samping itu, pendidikan masyarakat Desa Piansak sangat rendah, dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa yang berpendidikan sampai SD sebesar 63,5%. Keterampilan minim dan tingkat pendidikan rendah mereka menjadi salah satu penyebab mereka sulit keluar dari keterpurukan ekonomi yang mereka alami. Keterampilan bertani saja yang mereka miliki membuat mereka hanya bisa mencari penghasilan dari bertani. Sedangkan kondisi tanah/ lahan di Desa Piansak tidak subur, karena bekas ditanami sawit, (5) Kondisi jalan dari Desa Piansak menuju pusat kota (Kabupaten Ketapang) sangat jelek, hal ini mengakibatkan mobilitas perekonomian yang lambat, (6) Kondisi tanah di Desa Piansak tidak subur karena bekas ditanami sawit. Padahal rata-rata mereka memiliki lahan yang luas.

3.2. Keunggulan atau Kekuatan Desa Piansak Kecamatan Sungai Melayu

Berbagai masalah dialami masyarakat Desa Piansak, tetapi desa ini juga memiliki beberapa keunggulan atau kekuatan, baik dari kondisi geografis, demografi, sosial budaya, maupun aset yang dimiliki masyarakat Desa Piansak. Dengan mengidentifikasi masalah dan mengetahui keunggulan-keunggulan yang dimiliki Desa Piansak akan mempermudah dalam penentuan potensi yang cocok dikembangkan di Desa Piansak. Adapun keunggulan-keunggulannya sebagai berikut: (1) Segi

kondisi geografis, daerah Desa Piansak cukup luas, dan sumber air di desa ini sangat cukup, baik dari sungai maupun sumur. Selain itu curah hujan di desa ini cukup baik, (2) Segi kondisi demografi, berdasarkan data yang ada, jumlah penduduk di Desa Piansak tidak begitu padat dan jarak kelahiran juga tidak begitu sering. Selain itu, usia produktif di desa ini cukup banyak apabila dibanding dengan jumlah penduduk yang ada di desa ini, (3) Kondisi sosial budaya, kehidupan di Desa Piansak termasuk rukun dan aman, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun beragama. Selain itu, masyarakat di desa ini juga termasuk masyarakat yang religius, ramah, dan pekerja keras, (4) Segi aset masyarakat, lahan yang dimiliki setiap keluarga sangatlah luas, rata-rata mereka memiliki lahan pekarangan seluas 5000 meter persegi. Hanya saja lahan mereka kurang subur, karena itu kurang cocok untuk pertanian dan perkebunan. Akan tetapi, lahan seluas itu sangat baik dimanfaatkan untuk peternakan dan perikanan.

3.3. Potensi yang Cocok Dikembangkan

Setelah melalui identifikasi kondisi geografis, demografi, ekonomi, sosial budaya, aset, dan lainnya, baik dari sisi masalah dan keunggulan-keunggulan Desa Piansak, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa potensi yang cocok dikembangkan adalah peternakan, terutama beternak ayam, bebek, dan burung puyuh.

3.4. Rancangan Model-Model Ekonomi Berbasis Masyarakat

Setelah menentukan potensi yang cocok dikembangkan di Desa Piansak Kecamatan Sungai Melayu, peneliti akan menerapkan beberapa model wirausaha peternakan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Piansak, Kecamatan Sungai Melayu, adapun rancangan model yang akan kami uji coba adalah:

(1) Beternak Ayam Petelur. Dewasa ini kebutuhan telur dalam negeri terus meningkat sejalan dengan peningkatan pola hidup manusia dalam meningkatkan kebutuhan akan protein hewani yang berasal dari telur. Selain itu juga adanya program pemerintah dalam

meningkatkan gizi masyarakat terutama anak-anak. Kebutuhan akan telur yang terus meningkat tidak diimbangi dengan produksi telur yang besar sehingga terjadilah kekurangan persediaan telur yang mengakibatkan harga telur mahal. Dengan melihat kondisi tersebut budidaya ayam petelur dapat memberikan keuntungan yang menjanjikan bila dikelola secara intensif dan terpadu. Adapun analisis usaha ayam petelur tertera dalam tabel 1.

Tabel 1. Analisis Usaha Budidaya Ayam Petelur (untuk 150 ekor)

Modal	
1) Modal tetap (Investasi)	Rp12.500.000
2) Modal kerja/biaya produksi	Rp2.639.250
Pendapatan	Rp3.417.050
Keuntungan	Rp777.800
Return Cost Ratio(R/C)	1,29
Benefit Cost Ratio (B/C)	0,29
Break Even Point (BEP)	
1) BEP Produksi	2.199 Butir
2) BEP Harga	Rp 977,5

(2) Beternak Itik Petelur. Untuk memenuhi kebutuhan telur itik di Ketapang masih banyak kekurangan. Di setiap rumah makan rata-rata menjual telur asin sedangkan persediaan telur bebek masih sangat kurang karena sering kali peneliti membeli telur bebek di pasar kadang ada kadang tidak, jadi kondisi seperti ini akan dapat memberikan peluang bisnis yang sangat menguntungkan. Adapun analisis usaha itik petelur terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2. Analisis Usaha Budidaya Itik Petelur (100 ekor)

Modal	
1) Modal tetap (Investasi)	Rp9.375.000
2) Modal kerja/biaya produksi	Rp2.105.500
Pendapatan	Rp3.684.250
Keuntungan	Rp1.578.750
Return Cost Ratio(R/C)	1,75

Benefit Cost Ratio (B/C)	0,75
Break Even Point (BEP)	
1) BEP Produksi	1.053 Butir
2) BEP Harga	Rp1.170

(3) Beternak Burung Puyuh. Usaha ternak burung puyuh kelihatannya sepele, karena dilihat dari ukurannya, burung puyuh kecil-kecil, telurnya juga kecil-kecil. Akan tetapi setelah dianalisis secara mendetail ternyata punya potensi usaha dan keuntungan yang sangat bagus. Usaha ternak burung puyuh sangat mudah dilakukan, hanya membutuhkan lahan yang sempit, juga permodalan bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun analisis usaha ternak burung puyuh tertera dalam tabel 3.

Tabel 3. Analisis Usaha Budidaya Burung Puyuh (500 ekor)

Modal	
1) Modal tetap (Investasi)	Rp9.040.500
2) Modal kerja/biaya produksi	Rp2.040.625
Pendapatan	Rp8.598.925
Keuntungan	Rp6.558.300
Return Cost Ratio(R/C)	4,2
Benefit Cost Ratio (B/C)	3,2
Break Even Point (BEP)	
1) BEP Produksi	2.721 Butir
2) BEP Harga	Rp181

(4) Berternak Ikan Lele. Usaha budidaya lele ini sangat menguntungkan. Ikan yang dipelihara lebih cepat besar dibandingkan ikan air tawar lainnya. Hanya dalam waktu tiga bulan, ikan lele sudah dapat dipasarkan. Pasarnya tidak pernah sepi dan harganya pun stabil berkisar 16.000 rupiah hingga 18.000 rupiah per kilogram. Ikan lele yang paling banyak diminati di Ketapang adalah yang berukuran 6 ekor untuk satu kilogram, karena untuk kebutuhan rumah makan lamongan yang pada umumnya menjual pecel lele.

Beternak lele, media bukanlah suatu hal yang utama, baik itu kolam tembok ataupun

tanah, tapi yang diutamakan dalam beternak lele adalah kualitas benih, air dan pakan. Adapun analisis usaha ternak ikan lele sebagai berikut. Adapun analisis usaha ternak ikan lele sebagai berikut.

Tabel 9. Analisis Usaha Budidaya Ikan Lele (1000 ekor)

Modal	
1) Modal tetap (Investasi)	Rp1.100.000
2) Modal kerja/biaya produksi	Rp1.176.000
Pendapatan	Rp2.128.000
Keuntungan/Panen (3 bulan)	Rp952.000
Return Cost Ratio (R/C)	1,83
Benefit Cost Ratio (B/C)	0,45
Break Even Point (BEP)	
1) BEP Produksi	72,9 kg
2) BEP Harga	Rp8.767

4. Simpulan

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Piansak mengalami keterpurukan sejak tutupnya PT Benua Indah, yang merupakan perusahaan kelapa sawit yang membeli hasil panen sawit mereka. Masyarakat Desa Piansak dilihat dari segi pendidikan dan keterampilan, termasuk berpendidikan rendah, dan mayoritas hanya memiliki keterampilan bertani atau berkebun. Sedikit sekali di antara mereka yang memiliki keterampilan selain bertani/berkebun. Oleh karena itu, mereka sulit keluar dari masalah kesulitan ekonomi yang mereka hadapi. Ditambah lagi dengan kondisi tanah di Desa Piansak yang kurang subur, karena bekas ditanami sawit, sehingga mereka hanya mengandalkan kebun sawit. Selain itu, kondisi ini diperparah lagi dengan kondisi jalan dari pusat kota (kota Ketapang) menuju Desa Piansak yang sangat jelek, hal ini membuat masyarakat Desa Piansak kesulitan menjual hasil panen sawit mereka keluar Desa Piansak. Sedangkan harga jual sawit di Desa Piansak sangat rendah, tidak menguntungkan lagi.

Masyarakat Desa Piansak yang memiliki permasalahan juga memiliki beberapa keung-

gulan, baik dari kondisi geografis, demografi, sosial budaya, maupun aset yang dimiliki masyarakat Desa Piansak. Keunggulan-keunggulan ini dapat menunjang tumbuh dan kembangnya model ekonomi berbasis masyarakat, sehingga dapat mengubah kehidupan ekonomi masyarakat Desa Piansak menjadi lebih baik.

Kemudian setelah melalui identifikasi kondisi geografis, demografi, ekonomi, sosial budaya, aset, dan lainnya, baik dari sisi masalah dan keunggulan-keunggulan Desa Piansak, maka disimpulkan bahwa potensi yang cocok dikembangkan adalah peternakan.

Ada beberapa model ekonomi berbasis masyarakat yang tim peneliti rancang pada penelitian tahun pertama ini, yaitu (1) beternak ayam petelur, (2) beternak itik petelur, (3) beternak burung puyuh, dan (4) beternak ikan lele. Model-model ekonomi berbasis masyarakat tersebut akan diujicobakan pada penelitian tahap kedua.

5. Daftar Pustaka

- Carree, M.A. and Thurik, A.R. 2002. *The impact of entrepreneurship on economic growth. International Handbook of Entrepreneurship Research*. Internet: m.caree@mw.unimaas.
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja-wali Pers.
- Kumar, K. 2002. *Market orientation, organizational competencies and performance: an empirical investigation of a path-analytical model*. Journal of American Academy of Business. Cambridge.
- Kuncoro, A. D. 2009. *101 tips sukses bisnis*. Yogyakarta: Penerbit IN AzNa Books.
- Pasandaran, E. A. Djajanegara, K. Kartiyasa dan F. Kasryno. 2005. *Kerangka konseptual integrasi tanaman-ternak di Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Purnomo. 2003. *Pencapaian Keunggulan bersaing berkelanjutan melalui fungsi dan peran sumber daya manusia*. Semarang: STIE Stikubank.
- Riyanti, B. P. D. 2003. *Kewirausahaan dari sudut pandang psikologi kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Tambunan, T. 2002. *Usaha kecil dan menengah di Indonesia, beberapa isu penting*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiyani, W. 2004. *Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP). Upaya pemberdayaan masyarakat (studi pada masyarakat kelurahan Sawojajar Kecamatan Kedungkandang Malang)*. Malang: Jurusan Ilmu Administrasi Niaga, FISIP Universitas Merdeka.
- Zulyanto, D. 2005. *Peranan otonomi daerah terhadap pembangunan ekonomi masyarakat transmigrasi: Studi Kasus Konsep Equal Right di Desa Rasau Jaya Kabupaten Pontianak*. Jurnal Ekonomi Bisnis. Tahun 10 No. 2, (hal. 487-504). Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.